

**DERAP KAMPUS...****Opini Publik  
Tentukan Diplomasi** ✓

JOGJA--Keberhasilan diplomasi yang dilakukan terkait isu perlindungan warga negara Indonesia (WNI) salah satunya tergantung dari opini publik selain political impact. Sebab diplomat harus berhitung secara cermat dan matang akan segala sesuatu yang mungkin akan terjadi setelah suatu isu yang telah dinegosiasikan dilemparkan pada publik.

"Keberhasilan dalam berdiplomasi itu harus berurusan dengan media dalam keadaan apapun, baik ketika ada kasus ataupun tidak ada kasus," ujar Direktur Perlindungan Warga Negara Indonesia (WNI) dan Badan Hukum Indonesia Kementerian Luar Negeri Indonesia, Dr Lalu Muhammad Iqbal dalam Seminar 'Peran Media Dalam Membentuk Opini Publik di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY), Senin (4/5).

Dalam seminar yang merupakan salah satu rangkaian acara KOMAHI EXPRESS (Exhibition of Press) Korps Mahasiswa Hubungan Internasional (KOMAHI) Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik UMY ini, Lalu mengatakan, dalam kondisi apa pun seorang diplomat harus tetap memiliki interaksi dengan media. Media menjadi bagian penting dalam proses diplomasi yang dilakukan oleh seorang diplomat.

"Jika diplomat tidak melakukan interaksi dengan media, maka dia akan mengalami kesulitan terutama saat ada isu-isu yang datangnya bukan dari kita (Kemenlu-red)," jelasnya.

Menurut Lalu, isu yang bukan datang dari Kemenlu itu terkadang membuat pihaknya serta para diplomat kesulitan meredam isu yang tidak diinginkan. Selain itu isu yang menyebar tersebut juga bisa mempengaruhi opini publik.

Jika isu yang datang itu bukan isu yang diinginkan, maka secara otomatis pula opini yang mengalir di kalangan masyarakat juga akan negatif dan berbeda dengan apa yang sebenarnya terjadi. Karena itu diplomat itu harus memiliki hubungan baik dengan media. "Sebab jika tidak demikian, maka akan terjadi suasana yang tidak menentu terhadap suatu isu yang sedang didiplomasikan," ungkapnya.

Lalu menambahkan, bagi seseorang atau mahasiswa HI yang memang memiliki cita-cita menjadi diplomat, juga perlu memperhatikan satu hal ini, yakni bersikap jujur pada media. Terkait kasus yang sedang diperjuangkan oleh diplomat harus disampaikan secara jujur apa adanya kepada media. (ptu)